

Membangun Fondasi Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif bagi Penutur Asing: Studi Kasus Konten Youtube “Nihongo Mantappu”

Zahra Lintang Nuur'ainii¹

Suparmin²

Wahyu Dini Septiari³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Veteran Bangun Nusantara

¹ zahralintang.31.9e@gmail.com

² suparminpress@gmail.com

³ wahyudiniseptiari.18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam terkait efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing melalui studi kasus konten youtube “Nihongo Mantappu”. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dengan menggabungkan analisis konten youtube dan studi literatur untuk memahami strategi pembelajaran yang digunakan, materi yang disampaikan serta pola penyajian konten yang menarik dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Sumber data dibatasi pada konten yang tersedia di kanal youtube “Nihongo Mantappu” yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Data yang digunakan terdiri dari 5 konten video yang khusus mengenai pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing di kanal “Nihongo Mantappu”. Dari konten-konten tersebut, setiap konten ditemukan beberapa data berupa kosakata serta tuturan yang digunakan untuk mengajarkan bahasa Indonesia kepada penutur asing. Hasil yang ditemukan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan pada konten youtube Nihongo Mantappu menggunakan pendekatan yang kreatif dan interaktif sehingga dapat dijadikan sebagai fondasi untuk membangun pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif bagi penutur asing.

Kata Kunci: *konten youtube, pembelajaran bahasa Indonesia, penutur asing*

Pendahuluan

Bahasa Indonesia saat ini mengalami perkembangan pesat, tidak hanya di dalam negeri tetapi juga sampai ke luar negeri. Hal ini tercermin dari pengakuan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Konferensi Umum UNESCO. Selain itu, bahasa Indonesia juga telah digunakan sebagai bahasa kedua yang diminati di luar negeri dalam beberapa tahun belakangan ini. Hal tersebut dibuktikan dengan digunakannya bahasa Indonesia di berbagai negara, seperti Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, dan beberapa negara di benua lain (Sabilla, 2020). Pengakuan ini menjadi langkah penting dalam memperkuat kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia, serta sebagai upaya untuk meningkatkan konektivitas antar bangsa. Untuk mencapai cita-cita tersebut diperlukan upaya pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing yang efektif. Dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia kepada penutur asing dapat membantu pemasaran dan promosi bahasa Indonesia (Sabilla, 2020). Bahasa Indonesia juga dapat menjadi sarana untuk berkomunikasi dalam berbagai situasi, seperti pergaulan, ekonomi, dan pendidikan (Ainie & Andajani, 2023).

Meskipun bahasa Indonesia memiliki status sebagai bahasa resmi di negara yang memiliki populasi besar, terdapat sebuah kesenjangan yang signifikan dalam antusiasme masyarakat global untuk mempelajari bahasa Indonesia. Jika dibandingkan dengan bahasa asing lain seperti bahasa Inggris, bahasa Jepang, bahasa Mandarin, dan bahasa Perancis, bahasa Indonesia bisa dikatakan kurang diminati (Asteria & Nofitasari, 2023). Masyarakat global lebih tertarik mempelajari bahasa asing tertentu, seperti bahasa Inggris, Jepang, Mandarin, atau Perancis dari pada memilih bahasa Indonesia karena sejumlah faktor yang menyebabkan ketidakseimbangan tersebut (Widia dkk., 2021). Beberapa faktor yang memengaruhi adalah dominasi bahasa tersebut dalam dunia bisnis, teknologi, dan ilmu pengetahuan, daya tarik yang terkait dengan bahasa tersebut, serta ketersediaan sumber daya untuk pembelajaran bahasa tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh ketidaksetaraan representasi bahasa Indonesia di dunia digital dan media sosial, di mana bahasa-bahasa asing lain mendominasi sebagai bahasa di berbagai konten digital (Mubarok dkk., 2024).

Upaya meningkatkan minat masyarakat global terhadap bahasa Indonesia terus dilakukan, termasuk melalui berbagai inovasi seperti pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Di era digital saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing akan lebih efektif jika menggunakan platform digital (Sambas dkk., 2022). Dalam konteks ini, perlu ditemukan strategi inovatif dan pendekatan yang dapat meningkatkan daya tarik bahasa Indonesia bagi penutur asing. Strategi inovatif yang dapat diterapkan pada era digital saat ini adalah dengan memanfaatkan platform digital yang mengintegrasikan nilai-nilai pembelajaran serta pola penyajian yang menarik (Sudiatmi dkk., 2022). Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing saat ini tidak hanya berpacu pada pendidikan formal karena di era perkembangan globalisasi saat ini bahasa Indonesia dapat dipelajari di mana saja dan kapan saja (Amalia dkk., 2023).

Platform digital yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing salah satunya adalah youtube. Pola penyajian yang menarik pada youtube, dapat dijadikan sebagai upaya efektif dalam meningkatkan minat untuk mempelajari bahasa Indonesia bagi penutur asing. Pemanfaatan daya tarik youtube sebagai platform yang populer di kalangan masyarakat, konten pembelajaran bahasa Indonesia dapat disajikan secara lebih efisien dan menarik dan mendukung tujuan peningkatan pemahaman dan penguasaan bahasa Indonesia di tingkat global (Sitaresmi dkk., 2021). Melalui platform youtube, penutur asing dapat mengakses berbagai konten pembelajaran bahasa Indonesia. Konten-konten tersebut dapat mencakup unsur pengenalan bahasa Indonesia yang diintegrasikan dengan kreatif untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam (Kurniasih, 2021). Konten-konten kreatif yang menyajikan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing dapat ditemukan pada kanal youtube Nihongo Mantappu. Studi kasus konten youtube Nihongo Mantappu menjadi subjek dalam penelitian ini. Konten yang disajikan dalam kanal youtube ini mencakup berbagai topik pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing mulai dari kosakata sehari-hari hingga tata bahasa percakapan sehari-hari (Khoirunnisa dkk., 2023).

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing merupakan sebuah proses yang sangat penting dalam memperluas akses mereka terhadap budaya dan bahasa Indonesia. Di era digital ini, youtube menjadi salah satu platform yang sangat potensial untuk menyediakan konten pembelajaran bahasa Indonesia yang kreatif dan interaktif. Dalam konteks ini, studi kasus dari konten youtube Nihongo Mantappu memberikan gambaran tentang bagaimana fondasi pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif dapat dibangun. Melalui penelusuran terhadap metode, teknik, dan pendekatan yang

digunakan pada konten tersebut, dapat diidentifikasi mengenai strategi pembelajaran yang dapat diadopsi dan disesuaikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Pemahaman tentang pendekatan yang diterapkan dalam konten youtube Nihongo Mantappu, dapat memperkaya metode pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif bagi penutur asing (Fatmawati dkk., 2023).

Penelitian serupa oleh (Amalia dkk., 2023) dengan menganalisis konten youtube NCT Dayli membahas kompetensi BIPA level A1 yang meliputi membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Penelitian lain juga dilakukan (Dadela dkk., 2021) yang terkait dengan pembelajaran BIPA dengan media youtube yang difokuskan pada penyusunan bahan ajar dengan bermuatan kebudayaan daerah. Meskipun sejumlah penelitian telah dilakukan mengenai pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA), belum ada kajian yang secara khusus mengeksplorasi proses pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing melalui konten yang spesifik seperti yang disajikan dalam kanal youtube "Nihongo Mantappu".

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang efektivitas proses pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing di era digital melalui platform youtube. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi konten yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan penutur asing dalam mempelajari bahasa Indonesia (Sutanto dkk., 2020). Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang difokuskan pada efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing menggunakan studi kasus konten youtube Nihongo Mantappu. Dalam konteks ini, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang strategi pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing yang ditampilkan dalam konten tersebut (Febrianto dkk., 2022).

Pemahaman tentang bagaimana fondasi pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif dapat dibangun melalui studi kasus dari konten youtube Nihongo Mantappu, kita dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Penelitian ini juga memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat konten pendidikan di platform digital seperti youtube (Tawandorloh dkk., 2021). Mereka dapat mengambil inspirasi dan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam konten youtube Nihongo Mantappu untuk menciptakan konten pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih menarik, interaktif, dan efektif (Nabilah dkk., 2023). Pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing di lingkungan digital, kita dapat mengidentifikasi peluang untuk mengembangkan alat dan platform pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif (Primasari & Ningsih, 2023). Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing, tetapi juga memiliki implikasi yang luas dalam konteks pendidikan dan teknologi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang melibatkan studi kasus terhadap konten youtube Nihongo Mantappu. Pendekatan kualitatif deskriptif menekankan pada pengumpulan data yang melibatkan deskripsi dan interpretasi terhadap konten youtube Nihongo Mantappu yang digunakan sebagai sumber pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Fokus pada studi kasus menunjukkan bahwa penelitian ini akan memusatkan perhatian pada suatu kasus terkait, yaitu konten youtube Nihongo Mantappu. Penelitian ini bertujuan untuk

mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing melalui konten youtube Nihongo Mantappu. Pemahaman yang mendalam ini melibatkan analisis yang komprehensif terhadap berbagai aspek pembelajaran, termasuk metode pengajaran yang digunakan dan kualitas materi pembelajaran sebagai alat pembelajaran (Suparmin dkk., 2022). Sumber data yang digunakan adalah konten pada kanal youtube Nihongo Mantappu yang menyajikan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing tingkat dasar. Konten-konten tersebut mencakup berbagai topik mulai dari kosakata dasar, tata bahasa, hingga percakapan sehari-hari dalam bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik catat. Observasi langsung dilakukan terhadap konten youtube Nihongo Mantappu yang menyajikan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek pembelajaran yang disajikan dalam konten tersebut. Teknik catat memungkinkan peneliti untuk mencatat secara sistematis semua hal yang diamati selama proses observasi. Catatan ini dapat mencakup berbagai hal, mulai dari metode pembelajaran yang digunakan sampai struktur materi pembelajaran. Catatan juga mencakup bahasa dan gaya pengajaran yang digunakan oleh pembuat konten, termasuk penggunaan bahasa sederhana dan penekanan pada pengucapan yang benar. Analisis konten juga dilakukan untuk mengevaluasi isi, struktur, dan metode pengajaran yang digunakan.

Analisis data akan melibatkan interpretasi terhadap temuan yang muncul dari data-data yang telah dikumpulkan (Sutiman & Suparmin, 2021). Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia melalui konten youtube Nihongo Mantappu. Pembahasan akan mencakup implikasi temuan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Kesimpulan dari penelitian ini akan disajikan, diikuti dengan rekomendasi untuk pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih baik di masa depan, berdasarkan temuan dari penelitian ini.

Hasil

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing pada tingkat dasar mencakup hal-hal dasar seperti kosakata dasar sehari-hari, ungkapan sapaan atau perkenalan diri, pelafalan kata-kata sederhana, dan lain sebagainya (Fatmawati dkk., 2023). Dari hasil analisis pada kanal youtube “Nihongo Mantappu” didapatkan beberapa konten yang menyajikan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA). Dalam beberapa kontennya, Jerome Pollin menggabungkan antara pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing dengan penyajian konten serta materi pembelajaran yang menarik.

Hasil analisis dari kanal youtube “Nihongo Mantappu” ditemukan konten-konten yang menyajikan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Analisis isi konten

No	Judul Konten	Hasil Analisis
1	Heboh! Traktir Tiktokers Viral Jepang Coba Makanan Indonesia https://youtu.be/QofDSmieWgY?si=Xw0k7jBkstXyZI00	Mengajarkan pengucapan kosakata bahasa Indonesia yang sering digunakan sehari-hari.
2	Tes KPOP Group “Riize” Tulis Bahasa Indonsia! Ngakak	Mengajarkan menulis beberapa kata bahasa Indonesia yang

- <https://youtu.be/emW58Yk7Tgo?si=cSS6CUjgkHRMjs-8> sering digunakan sehari-hari.
- 3 Tes Bahasa Indonesia Tomo dan Yusuke Setelah 2 Bulan Keliling Indonesia
https://youtu.be/XU7khH_7wXE?si=tScu6b2daP71_tUI Melatih kemampuan menulis beberapa kata bahasa Indonesia, menerjemahkan kata dan kalimat dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, serta menerjemahkan kalimat dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang untuk menguji pemahaman kalimat.
- 4 Wasedaboys Coba Pesen di Warteg Pake bahasa Indonesia! Ngakak
<https://youtu.be/fdFPrp-enr0?si=32Pe7OI6BYaHexKW> Melatih kemampuan berbahasa Indonesia dengan cara memesan langsung di warteg menggunakan bahasa Indonesia.
- 5 Mukbang Nasi Padang Ft. Taehyong NCT! Coba Pete dan Jengkol, Reaksinya
https://youtu.be/ixWeG3Hf_sA?si=KCXB6DbN02g-h_Rg Mengajarkan cara perkenalan diri dengan menggunakan bahasa Indonesia, belajar kata sapaan dalam bahasa Indonesia, dan kosakata sehari-hari

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa beberapa konten dalam kanal youtube Nihongo Mantappu mengintegrasikan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif.

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing pada konten "Heboh! Traktir Tiktokers Viral Jepang Coba Makanan Indonesia"

Dalam konten ini, Jerome Pollin mengambil pendekatan kreatif dalam memperkenalkan makanan khas Indonesia kepada temannya yang merupakan penutur asing. Tujuan Jerome tidak hanya untuk menghibur, tetapi juga untuk memberikan kontribusi pada pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing melalui konten yang menarik di kanal youtube Nihongo Mantappu. Dengan memanfaatkan kesempatan yang ada, Jerome memilih untuk menyisipkan pembelajaran bahasa Indonesia dalam konten yang bersifat edukatif ini. Berikut ini disajikan kosakata yang diajarkan:

Tabel 2. Pengenalan kosakata

No	Kosakata
1	Batik
2	Permisi
3	Hai/halo
4	Terima kasih
5	Rendang
6	Tahu isi
7	Soto
8	Saos cabai

Kosakata pertama yaitu pengenalan kata "batik" oleh Jerome kepada temannya dari Jepang. Batik merupakan kain yang dibuat dengan motif tertentu menggunakan

teknik tertentu dan sering digunakan sebagai bahan pembuatan pakaian. Dengan menyertakan gambar atau contoh batik, pembelajar bisa memahami lebih lanjut tentang warisan budaya Indonesia. Pengenalan batik sebagai simbol budaya Indonesia dapat memperkaya pemahaman penutur asing tentang kekayaan budaya Indonesia. Ini dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam mempelajari bahasa Indonesia serta memahami lebih dalam tentang konteks budaya di mana bahasa tersebut digunakan.

Kosakata kedua yaitu "permisi". Permissi adalah ungkapan dalam bahasa Indonesia yang digunakan untuk meminta izin atau menyapa seseorang dengan sopan. Mengajarkan kata "permisi" membantu pembelajar memahami etika sosial dalam berinteraksi dengan orang lain sebagai latihan peran atau simulasi interaksi sosial di mana pembelajar mempraktikkan penggunaan kata "permisi" dalam situasi yang relevan. Dengan memahami dan menggunakan kata "permisi" secara tepat, penutur asing dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara sopan dan efektif dalam lingkungan sosial Indonesia.

Kosakata ketiga yang diajarkan Jerome kepada temannya pada konten tersebut yaitu "hai" dan "halo". Kosakata tersebut adalah kata sapaan yang umum digunakan dalam bahasa Indonesia untuk menyapa atau memulai percakapan dengan seseorang. Memahami penggunaan kata sapaan dalam bahasa Indonesia membantu penutur asing untuk memperluas kosakata percakapan sehari-hari mereka dan merasa lebih nyaman dalam berinteraksi dengan orang-orang Indonesia. Kosakata keempat yaitu "terima kasih". Kata tersebut adalah ungkapan terima kasih dalam bahasa Indonesia yang penting dalam berkomunikasi secara sopan. Ungkapan "terima kasih" adalah bagian penting dari komunikasi sehari-hari. Dengan menguasai penggunaan ungkapan ini, penutur asing dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia, baik dalam situasi formal maupun informal.

Kosakata berikutnya, Jerome mengajarkan berupa nama-nama makanan khas Indonesia, seperti rendang, sate, soto, dan saus cabai. Pengenalan nama-nama makanan Indonesia oleh Jerome kepada temannya membantu penutur asing untuk mengenal lebih jauh tentang kuliner Indonesia. Metode pembelajaran yang digunakan melibatkan pengalaman langsung dengan mencoba makanan khas Indonesia tersebut. Efektivitas pembelajaran ini terbukti dengan memperluas kosakata pembelajar dalam bahasa Indonesia dan membuka wawasan mereka tentang budaya kuliner Indonesia yang kaya dan beragam. Dampak positif yang didapat yaitu meningkatnya minat pembelajar untuk menjelajahi lebih dalam bahasa Indonesia serta kekayaan budaya Indonesia secara menyeluruh.

Konten ini berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing dengan beberapa cara. Pertama, konten tersebut menyediakan konteks yang nyata dan relevan untuk belajar bahasa Indonesia melalui penggunaan kata-kata, frasa, dan ungkapan dalam situasi sehari-hari (As'ari, 2023). Hal ini membantu penutur asing untuk memahami penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks yang berbeda dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan lebih lancar. Kedua, melalui pengenalan kuliner dan kultur Indonesia, konten tersebut tidak hanya memperkaya kosakata bahasa Indonesia tetapi juga membantu penutur asing memahami aspek-aspek budaya yang penting dalam berbahasa Indonesia (Rachmawati & Arifin, 2023). Ini membuka pemahaman yang lebih luas tentang konteks sosial dan budaya di mana bahasa Indonesia digunakan. Terakhir, konten ini juga dapat memotivasi penutur asing untuk belajar bahasa Indonesia dengan memberikan pengalaman yang menarik dan menyenangkan (Aswan, 2023).

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing pada konten “Tes KPOP Group Riize Tulis Bahasa Indonesia! Ngakak”

Konten ini menampilkan kolaborasi antara anggota grup Kpop Riize dan konten kreator Jerome Polin. Dalam kolaborasi ini, Jerome mengajak anggota Riize untuk mencoba menulis kata-kata dalam bahasa Indonesia yang diucapkannya. Konten ini merupakan contoh yang menarik dari penerapan metode pembelajaran berbasis interaksi antara penutur asli (Jerome Pollin) dan penutur asing (anggota grup Kpop Riize) dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam konten ini, pembelajaran bahasa Indonesia difokuskan pada keterampilan menyimak dan menulis.

Tabel 3. Hasil penulisan kata oleh penutur asing

No	Kosakata	Hasil penulisan
1	Ganteng	Gantung, gentang, guandung, guntum, gantang, gandang
2	Lucu	Lucu, luzue, loochu, luchu, luzhu, luju
3	Nyanyi	Nyani, nyanir, nyanil, niani, nyanie
4	Gemes	Guimus, gumus, guemus, gemes
5	Tari	Dali, dari, dalie, darie, talii, tarye
6	Keren	Kereng, gueren, keren, geleng

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam konten ini mencakup beberapa langkah penting. Pertama, melalui pengucapan kata-kata oleh Jerome, para pembelajar dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengucapan dan intonasi bahasa Indonesia. Jerome Pollin sebagai penutur asli bahasa Indonesia bertindak sebagai model bahasa yang memberikan contoh penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks nyata.

Konten ini memainkan peran yang penting dalam mendukung pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Pertama, memberikan kesempatan bagi penutur asing untuk mengenal kosakata baru dalam bahasa Indonesia. Ketika anggota Riize mencoba menulis kata-kata seperti "ganteng", "lucu", "nyanyi", "gemes", dan lain-lain dalam bahasa Indonesia, mereka secara tidak langsung belajar kata-kata baru dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Hal ini membantu memperluas kosakata mereka dan memperkaya kemampuan berbahasa Indonesia mereka. Kedua, konten ini juga memungkinkan penutur asing untuk melatih keterampilan menulis bahasa Indonesia. Meskipun terjadi kesalahan dalam penulisan kata-kata, hal tersebut memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperbaiki dan memperkuat keterampilan menulis dengan memahami aturan tata bahasa yang benar. Proses ini tidak hanya membantu mereka untuk menjadi lebih mahir dalam menulis, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang struktur bahasa Indonesia secara keseluruhan.

Interaksi antara Jerome dan anggota Riize menciptakan lingkungan belajar yang santai dan tidak formal, yang dapat meningkatkan motivasi belajar penutur asing dalam mempelajari bahasa Indonesia (Kusuma & Kayati, 2023). Melalui konten ini, pembelajaran bahasa Indonesia tidak lagi terasa kaku atau membosankan, tetapi menjadi lebih menyenangkan dan menarik, memotivasi penutur asing untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Konten ini bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga merupakan sumber pembelajaran yang berharga bagi penutur asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia (Salama & Kadir, 2022). Dengan menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan relevan, konten ini membantu meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia penutur asing secara efektif dan efisien.

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi pentur asing pada konten “Tes Bahasa Indonesia Tomo dan Yusuke Setelah 2 Bulan Keliling Indonesia”

Dalam konten ini, Jerome Polin mengajak temannya yang berasal dari Jepang untuk mengasah kemampuan mereka dalam berbahasa Indonesia, termasuk kemampuan memahami kata dan kalimat. Melalui konten ini, mereka melakukan latihan menulis dan menerjemahkan kata-kata dalam bahasa Indonesia. Materi yang diajarkan mencakup memahami kata dan kalimat dengan menerjemahkan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan bahasa Jepang ke bahasa Indonesia dalam konteks percakapan sehari-hari. Melalui latihan menerjemahkan, mereka dapat memperluas kosakata dan memahami struktur kalimat dalam bahasa Indonesia dengan lebih baik (Asteria & Nofitasari, 2023). Dengan demikian, mereka tidak hanya belajar memahami bahasa Indonesia, tetapi juga aktif berlatih menggunakannya dalam situasi komunikatif yang nyata. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk meningkatkan kemahiran bahasa Indonesia mereka melalui praktik langsung dengan pengalaman mereka dalam perjalanan berkeliling Indonesia (Yuniatin & Asteria, 2022). Berikut disajikan tabel yang berisi hasil analisis terhadap konten:

Tabel 4. Kemampuan memahami kata dan kalimat

No	Aspek yang diuji	Kata dan kalimat yang digunakan
1	Kemampuan menyimak dan menulis	Berenang, air terjun, pegunungan, telur gulung, sungai Kapuas, saksang.
2	Kemampuan menerjemahkan kata dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia	pekerjaan, lompat, tanda tangan, meskipun, tari, menangis, mengundang, sembunyi.
3	Kemampuan menerjemahkan kata dan kalimat dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia	Lebih...daripada..., mengundang, sembunyi, aku tinggal di Jakarta, kalau pergi pakai taksi berapa lama waktu yang dibutuhkan?, bagi Wi-Fi dong, karena terlalu dingin tolong matikan AC nya, aku suka kamu tapi kamu lebih suka cewek itu daripada aku.

Melalui pembelajaran penerjemahan dari bahasa Inggris dan Jepang ke bahasa Indonesia, penutur asing memiliki kesempatan untuk mendalami perbedaan dan kesamaan antara ketiga bahasa tersebut. Latihan semacam ini tidak hanya membantu mereka memperluas kosakata dan memahami struktur kalimat bahasa Indonesia, tetapi juga melatih kemampuan mereka dalam berpikir secara lintas budaya. Dengan menyelami proses penerjemahan, mereka dapat mengidentifikasi perbedaan makna dan nuansa antara bahasa asal dan bahasa sasaran, mengakomodasi perbedaan struktur dan tata bahasa, serta memperhatikan konteks budaya yang mungkin memengaruhi cara penggunaan kata atau frasa tertentu. Dengan demikian, pembelajaran penerjemahan bukan hanya tentang memahami kata-kata secara harfiah, tetapi juga tentang memahami makna yang lebih dalam serta konteks sosial dan budaya di balik penggunaan bahasa tersebut (Fajar Wicaksana dkk., 2021).

Metode pembelajaran yang digunakan dalam konten ini adalah metode pembelajaran berbasis praktik langsung dan interaktif. Tomo dan Yusuke tidak hanya mendengarkan atau membaca teori bahasa Indonesia, tetapi mereka aktif terlibat dalam latihan berbicara, menulis, dan menerjemahkan kata-kata. Melalui aktivitas ini, mereka dapat mengalami penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks yang relevan dengan

kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif. Struktur materi yang diajarkan didesain untuk memperkuat keterampilan berkomunikasi bahasa Indonesia. Misalnya, mereka mungkin diminta untuk mengulang-ulang kosakata yang diajarkan dalam situasi berbeda untuk memperkuat pengingatan, serta berlatih memahami dan menggunakan kalimat-kalimat bahasa Indonesia dalam konteks percakapan sehari-hari.

Konten ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing dengan menyediakan metode pembelajaran berbasis praktik langsung dan interaktif, yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam latihan berbicara, menulis, dan menerjemahkan kata-kata dari bahasa Inggris dan Jepang ke bahasa Indonesia. Melalui pengalaman ini, penutur asing dapat mengalami penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif (Ardiyanti & Septiana, 2023). Selain itu, struktur materi yang diajarkan didesain untuk memperkuat keterampilan berkomunikasi bahasa Indonesia, termasuk pengulangan kosakata dalam situasi berbeda dan latihan memahami serta menggunakan kalimat-kalimat dalam percakapan sehari-hari.

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing pada konten “Wasedaboys Coba Pesen di Warteg Pake bahasa Indonesia! Ngakak”

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing pada konten ini merupakan cara yang efektif untuk melatih kemampuan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia. Dalam konten ini, anggota *Wasedaboys* yang merupakan penutur asing dari Jepang mencoba memesan makanan di warteg menggunakan bahasa Indonesia. Berikut ini merupakan tabel yang berisi percakapan antara penutur asing dengan penjual makanan:

Tabel 5. Percakapan antara penutur asing dengan penjual makanan

No	Kalimat yang digunakan
1	Mau pesan di mana?
2	Ikan apa ini?
3	Oke ayam goreng
4	Kelihatannya pedas
5	Telur
6	Aku mau pesan ayam
7	Sedikit nasi
8	Sambal cumi-cumi
9	Kembalian nggak usah

Dalam konten ini, mereka belajar kosakata dan tata bahasa yang relevan dengan situasi pemesanan makanan. Mereka juga secara langsung berkomunikasi dengan penjual makanan menggunakan bahasa Indonesia. Aktivitas ini membuat mereka merasakan pengalaman langsung dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dalam situasi nyata. Pembelajaran ini tidak hanya mengajarkan mereka tentang tata bahasa dan cara berkomunikasi, tetapi juga mengajarkan tentang budaya dan tradisi masyarakat Indonesia termasuk cara memesan makanan di warteg. Hal tersebut merupakan pengalaman yang penting bagi mereka dalam memahami kehidupan sehari-hari di Indonesia sehingga dalam konteks ini pembelajaran tidak hanya terfokus

pada aspek-aspek formal bahasa, tetapi juga memperhatikan konteks penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Konten ini memberikan kontribusi yang penting terhadap efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Melalui pengalaman ini, pembelajar tidak hanya diajarkan tata bahasa dan kosakata yang relevan, tetapi juga diperkenalkan pada aspek-aspek budaya dan tradisi masyarakat Indonesia, termasuk cara memesan makanan di warteg. Integrasi antara bahasa dan budaya ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang bahasa, tetapi juga membantu mereka untuk memahami konteks sosial dan budaya di mana bahasa tersebut digunakan. Selain itu, interaksi langsung dengan penjual makanan memungkinkan pembelajar untuk mengembangkan keterampilan komunikasi praktis yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari (Wulandari & Zamzani, 2022). Mereka belajar untuk beradaptasi dengan bahasa sehari-hari yang digunakan, memahami nuansa komunikasi, dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam situasi nyata. Konten ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna.

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing pada konten "Mukbang Nasi Padang Ft. Taeyong NCT! Coba Pete dan Jengkol, Reaksinya"

Pada konten ini Jerome berkolaborasi dengan salah satu anggota NCT yaitu Taeyong. Jerome mengajak Taeyong untuk mencoba makanan khas Padang di salah satu restoran. Sembari menunggu makanan Jerome mengambil kesempatan untuk mengajarkan bahasa Indonesia kepada Taeyong.

Tabel 6. Pengenalan kosakata

No	Kosakata
1	Namaku Taeyong
2	Apa kabar
3	Enak
4	Jengkol
5	Pete

Pada awal video, Jerome mengajarkan cara perkenalan diri dalam bahasa Indonesia kepada Taeyong. Ini adalah bagian dari strategi pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing yang mencakup kejelasan keterampilan interaksi dan komunikasi dalam bahasa Indonesia. Selain mengajarkan kalimat perkenalan diri, Jerome juga mengajarkan kalimat sapaan yaitu "apa kabar". Dengan mengajarkan kalimat ini kepada Taeyong, Jerome membantu Taeyong memperluas kosa kata sehari-hari dan meningkatkan kemampuannya untuk berinteraksi dalam bahasa Indonesia dengan lebih luwes. Dengan mengajarkan kalimat sapaan ini, Jerome tidak hanya membantu Taeyong memahami bagaimana cara menyapa orang dalam bahasa Indonesia, tetapi juga memperluas kemampuan komunikasinya dalam situasi sehari-hari. Ini adalah langkah penting dalam proses pembelajaran bahasa yang menyeluruh, karena memahami dan menggunakan sapaan merupakan bagian penting dari komunikasi.

Kosakata yang diajarkan Jerome kepada Taeyong berikutnya yaitu "enak", "jengkol", dan "pete". Dengan mengajarkan kata "enak" kepada Taeyong, Jerome membantu Taeyong mengungkapkan kesukaannya terhadap makanan dalam bahasa

Indonesia. Ini juga membantu Taeyong berpartisipasi dalam pembicaraan tentang makanan dan memberikan tanggapan positif terhadap hidangan yang dicicipi. Mengajarkan kata "jengkol" kepada Taeyong, Jerome memperkenalkan jenis makanan tradisional Indonesia kepada Taeyong dan memberikan informasi tentang hidangan yang akan mereka coba. Sama seperti "jengkol", "pete" adalah nama makanan khas Indonesia. Dengan mengajarkan kata "pete" kepada Taeyong, Jerome memberikan informasi tentang hidangan khas Indonesia lainnya yang akan mereka coba, sehingga Taeyong dapat memahami apa yang akan mereka makan. Dengan mengajarkan kosakata ini, Jerome tidak hanya membantu Taeyong memperluas kosakata dalam bahasa Indonesia, tetapi juga memperkenalkan budaya kuliner Indonesia kepada Taeyong, yang merupakan bagian penting dari pengalaman belajar bahasa Indonesia.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa konten youtube "Nihongo Mantappu" berhasil menggabungkan berbagai metode pembelajaran bahasa Indonesia yang kreatif dan interaktif seperti penggunaan kosakata sehari-hari yang sederhana serta menggabungkan pembelajaran dengan mengenalkan beberapa kebudayaan sehingga menciptakan pembelajaran yang menarik. Hal ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun fondasi pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif bagi penutur asing melalui platform digital. Meskipun konten ini telah berhasil dalam menyajikan materi pembelajaran yang efektif, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Tantangan tersebut dapat berupa kompleksitas tata bahasa Indonesia, perbedaan budaya dan konteks penggunaan bahasa, serta kendala penutur asing dalam mempelajari bahasa Indonesia. Untuk memastikan keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing, penting untuk terus mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Evaluasi tersebut dapat dilakukan melalui penelitian lebih lanjut, pengukuran kemajuan bahasa, serta umpan balik dari pembelajar. Dengan mempertimbangkan semua aspek ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun konten "Nihongo Mantappu" memberikan kontribusi yang berharga dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing, masih ada ruang untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut.

Daftar Pustaka

- Ainie, L. Z., & Andajani, K. (2023). Kesalahan berbahasa Indonesia oleh penutur asing dalam akun youtube Tomohiro Yamashita. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 87. <https://doi.org/10.29300/disastra.v5i1.7419>
- Amalia, D. N., Arsanti, M., & Chamalah, E. (2023). Kompetensi bipa level a1 pada kanal youtube nct daily. *Belajar Bahasa*, 8(2), 168–180. <https://doi.org/10.32528/bb.v8i2.1015>
- Ardiyanti, W. N., & Septiana, H. (2023). Pemanfaatan video aktivitas di pasar tradisional sebagai media pembelajaran BIPA berbasis kearifan lokal untuk kelas keterampilan berbicara dan menulis level intermediate 1 di KBRI London. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing*, 5(2), 232–239.
- As'ari, C. (2023). Pengembangan modul elektronik keterampilan berbicara Bipa 1 dengan pendekatan komunikatif bagi pemelajar diaspora anak-anak. *Undas: Jurnal*

Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra, 19(1).
<https://doi.org/10.26499/und.v19i1.5668>

- Asteria, P. V., & Nofitasari, A. (2023a). Wujud budaya Indonesia sebagai pemantik motivasi belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 7(1), 61–71. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i1.19887>
- Asteria, P. V., & Nofitasari, A. (2023b). Wujud budaya Indonesia sebagai pemantik motivasi belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 7(1), 61–71. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i1.19887>
- Aswan, A. (2023). Permainan truth or dare berbantuan spin the wheel: strategi pembelajaran berbicara untuk pemelajar BIPA Korea Selatan. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1). <https://doi.org/10.30651/lf.v7i1.7457>
- Dadela, R., Bulan, D. R., & Hermawan, D. (2021). Pemanfaatan youtube sebagai bahan ajar berbicara bagi pembelajar bipa. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 61–76. <https://doi.org/10.33603/dj.v8i1.4420>
- Fajar Wicaksana, M., Suparmin, Sudiatmi, T., & Muryati, S. (2021). Pendampingan peningkatan profesionalitas guru bahasa Indonesia melalui literasi menulis artikel di jurnal ilmiah. *Absyara: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 128–136. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i1.3776>
- Fatmawati, I., & Hani'ah. (2023). Belajar menyimak dan menulis berdasarkan cerita rakyat pulau Madura (kesenian topeng dalang) bagi pebelajar bipa tingkat dasar. *Metalingua*, 8(2), 156–160.
- Febrianto, H. A., Indrariansi, E. A., & Prayogi, I. (2022). Kendala pelafalan bahasa Indonesia pada penutur asing dalam kanal youtube sacha stevenson. *Semitra*, 138–146.
- Khoirunnisa, A. S., & Sunarya, Y. (2023). Implementasi pembelajaran lintas budaya dalam perspektif pengajar BIPA: tantangan dan peluang. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(1). <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2338>
- Kurniasih, D. (2021). Analisis bahan ajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) sahabatku Indonesia tingkat dasar. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1), 25–45. <https://doi.org/10.26499/madah.v?i>
- Kusuma, E. R., & Kayati, A. N. (2023). Pola kesalahan berbahasa pada pembelajaran BIPA program darmasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(1). <https://doi.org/10.21107/metalingua.v8i1.19210>
- Mubarok, M. F., Alghifari, R. D., Haq, M. A. A., Rahagi, F. P., Adzim, B. F., Alamsyah, B. A., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis deiksis pada daftar putar belajar mantappu dalam channel youtube nihongo mantappu. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(1), 173–186. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.250>
- Nabilah, S. W. E. N. I., Suyitno, I., & Zahro, A. (2023). Sikap pelajar asing dalam memahami pesan komunikasi antarbudaya. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v4i2.6561>

- Primasari, T. W., & Ningsih, H. K. (2023). Analisis teks visual pada bahan ajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) sahabatku Indonesia tingkat mahir. *Jurnal Basicedu*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4813>
- Rachmawati, N. N., & Arifin, M. Z. (2023). Prinsip-prinsip pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. *Jurnal Digdaya : Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan*, 2(1).
- Sabilla, A. F. (2020). *Pengaruh alih kode dan campur kode pada kanal youtube "nihongo mantappu" terhadap eksistensi pemakaian bahasa Indonesia di era globalisasi*.
- Salama, P., & Kadir, H. (2022). Penggunaan media pembelajaran BIPA berbasis budaya. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 3(1).
- Sambas, C. M., Napitupulu, F., & Syaputra, E. (2022). Bahasa Indonesia penutur asing sebagai upaya Internasionalisasi universitas di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 103–108.
- Sitairesmi, N., Lilis, S., & Sulistyaningsih, R. (2021). Indonesian language pride in nihongo mantappu's youtube channel a sociolinguistic study. *Atlantis Press*, 595, 510–516.
- Sudiatmi, T., Fajar Wicaksana, M., Suparmin, & Dini Septiari, W. (2022). Keefektifan perangkat pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia berbasis problem based learning. *Widyabastra*, 10(1), 28–35.
- Suparmin, Wahono Saptomo, S., & Sukarno. (2022). Konsistensi tata tulis karya ilmiah skripsi pada program studi PBSI FKIP Univet Bantara Sukoharjo. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 97–110. <https://doi.org/10.32585/klitika.2600>
- Sutanto, F., Pranayama, A., & Sutanto, R. P. (2020). Perancangan media pendukung pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(16).
- Sutiman, & Suparmin. (2021). Pengaruh skeptisisme profesional, independensi, dan pengalaman auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit. *RJABM: Research Journal of Accounting and Business Management*, 5(1), 1–16.
- Tawandorloh, K.-A., Islahuddin, I., & Nugraheny, D. C. (2021). Program bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) di Universitas Fatoni, Thailand. *Indonesian Language Education and Literature*, 7(1), 139. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i1.8603>
- Widia, I., & Nurramdhani, H. F. (2021). Bahasa Indonesia bagi penutur asing: minat penutur asing dan komunikasi antarbudaya. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 1–6. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
- Wulandari, A., & Zamzani, N. (2022). Pemanfaatan lagu daerah nusantara sebagai media pembelajaran BIPA berbasis local indigenous. *JBIPA: Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing*, 4(2), 157–167. <https://doi.org/10.26499/jbipa.v4i2.4959>
- Yuniatin, A., & Asteria, P. V. (2022). Pengembangan bahan ajar bipa madya terintegrasi kearifan lokal. *Jurnal Pena Indonesia*, 8(1), 37–48. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi>